

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, tak terkecuali bidang pendidikan dalam proses pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membuka akses ke berbagai sumber informasi dan sumber belajar secara global (Siregar & Marpaung, 2020). Hal ini tentunya dapat dijadikan peluang dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan TIK untuk menciptakan inovasi baru dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Pervical dan Henry Ellington bahwa salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi informasi untuk menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran (Syamsuar & Reflianto, 2019).

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran dan merupakan bagian dari sumber belajar yang berisi materi pembelajaran baik yang bersifat khusus maupun umum yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran (Magdalena, et al., 2020). Pengaruh teknologi pada bidang pendidikan salah satunya dapat dilihat dari bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya berupa bahan ajar cetak, tetapi juga berupa bahan ajar non-cetak dalam bentuk format digital. Dalam konteks ini, bahan ajar digital membawa kemudahan bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapanpun dan dimanapun sesuai kebutuhan mereka. Hal tersebut dikarenakan siswa yang dihadapi oleh guru saat ini sudah terbiasa dengan perangkat digital seperti *smartphone* dan laptop yang terhubung ke internet (Putra, 2017). Oleh karena itu, diharapkan guru dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, seperti mengembangkan bahan ajar digital.

Pada kenyataannya masih banyak guru, khususnya guru SMK yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran (Marsitin & Sesanti, 2021). Hal tersebut dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti

seperti kurangnya akses ke teknologi, kurangnya pelatihan dan dukungan, bahkan merasa belum siap dengan adanya kemajuan teknologi (Rahayuningsih & Muhtar, 2022). Padahal bahan ajar digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman siswa (Hansen & Gissel, 2017). Tetapi para guru kurang memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan bahan ajar digital. Kondisi seperti ini jelas akan membawa dampak negatif bagi pelaksanaan proses pembelajaran yang berujung pada tidak tercapai sepenuhnya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Mata pelajaran Konsentrasi Keahlian Manajemen Perkantoran Fase F adalah mata pelajaran kejuruan yang berisi sekumpulan kompetensi guna mencapai penguasaan keahlian kerja di bidang manajemen perkantoran (Kemdikbudristek, 2021). Mata pelajaran ini diberikan kepada peserta didik di Fase F yang berfungsi untuk lebih memperkuat dan menumbuhkembangkan keprofesionalan dan kebanggaan peserta didik terhadap keahlian manajemen perkantoran. Tetapi proses pembelajaran pada mata pelajaran ini terkadang dihadapkan pada beberapa masalah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada Ketua Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Negeri 1 Bandung diperoleh informasi bahwa para guru sudah memanfaatkan kemajuan teknologi pada proses pembelajaran di kelas, namun penerapannya belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan oleh bahan ajar digital yang digunakan para guru mata pelajaran konsentrasi keahlian MPLB selama proses pembelajaran yaitu sebagian besar hanya berupa media *PowerPoint* dan video pembelajaran dari internet. Para guru juga mengalami kendala keterbatasan waktu sehingga belum mengembangkan bahan ajar digital secara mandiri. Wawancara tersebut didukung dengan data pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Bahan Ajar Digital Pada Mata Pelajaran Konsentrasi Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis

Elemen	Tujuan Pembelajaran	Bahan Ajar Digital yang Digunakan
1. Ekonomi dan Bisnis	1.1 Memahami ilmu ekonomi.	<i>PowerPoint</i>
	1.2 Memahami <i>e-commerce</i> .	<i>PowerPoint</i>
	1.2 Memahami dasar-dasar pemasaran.	<i>PowerPoint</i>
2. Pengelolaan Administrasi Umum	2.1 Memahami korespondensi bahasa Indonesia dan Inggris	<i>PowerPoint</i>
	2.2 Menerapkan penanganan surat (<i>mail handling</i>).	<i>PowerPoint</i>
	2.3 Memproses dokumen perjalanan dinas, akomodasi dan transportasi (<i>business travelling arrangement</i>).	<i>PowerPoint</i>
	2.4 Melakukan pengelolaan jadwal kegiatan pimpinan (<i>daily agenda</i>).	<i>PowerPoint</i> dan video dari internet
3. Komunikasi di Tempat Kerja	3.1 Peserta didik menerapkan prosedur berkomunikasi lisan dalam Bahasa Indonesia secara langsung.	<i>PowerPoint</i> dan video dari internet
	3.2 Peserta didik menerapkan prosedur berkomunikasi lisan dalam Bahasa Indonesia secara tidak atau melalui telepon.	<i>PowerPoint</i> dan video dari internet
	3.3 Peserta didik menerapkan prosedur berkomunikasi lisan dalam Bahasa Inggris dan/atau Bahasa Asing lainnya secara langsung.	<i>PowerPoint</i> dan video dari internet
	3.4 Peserta didik menerapkan prosedur berkomunikasi lisan dalam Bahasa Inggris dan/atau Bahasa Asing lainnya secara tidak langsung atau melalui telepon.	<i>PowerPoint</i> dan video dari internet

	3.5 Peserta didik mengelola informasi di tempat kerja.	<i>PowerPoint</i>
4. Pengelolaan Kearsipan	4.1 Menerapkan pengelolaan kearsipan mulai dari prosedur penyimpanan arsip, penggunaan arsip, pemeliharaan arsip, penentuan masa retensi arsip, penyusutan arsip.	<i>PowerPoint</i>
	4.2 Menerapkan pengelolaan arsip secara elektronik/digital.	<i>PowerPoint</i>
5. Teknologi Perkantoran	5.1 Menerapkan teknik mengetik cepat (<i>keyboarding</i>).	-
	5.2 Mengoperasikan peralatan dan perlengkapan kantor (<i>office supplies</i>), mesin-mesin kantor (<i>office machine</i>).	-
	5.3 Mengoperasikan aplikasi perkantoran (<i>office software</i>).	<i>PowerPoint</i> dan video dari internet
	5.4 Menerapkan pembuatan dan penyimpanan file/data berbasis online (<i>cloud computing</i>).	<i>PowerPoint</i>
	5.5 Melakukan akses data/informasi melalui internet.	-
6. Pengelolaan Sumber Daya Manusia	6.1 Memahami peraturan ketenagakerjaan.	<i>PowerPoint</i>
	6.2 Menerapkan prosedur administrasi perencanaan, perekrutan, pengembangan, penghargaan, hubungan industrial, penilaian, dan pemberhentian karyawan.	<i>PowerPoint</i>

Sumber: SMK Negeri 1 Bandung (2022)

Berdasarkan data pada tabel 1.1, dapat diketahui bahwa para guru Mata Pelajaran Konsentrasi Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis cenderung lebih banyak menggunakan bahan ajar digital berupa *PowerPoint*. Sementara itu, dalam hal penggunaan media video, para guru lebih mengandalkan sumber-sumber dari internet daripada mengembangkannya sendiri.

Mata pelajaran Manajemen Perkantoran Fase F tidak hanya berkaitan dengan konsep abstrak yang harus dipahami siswa saja. Melainkan adanya kompetensi yang harus dicapai oleh siswa secara konkret. Salah satunya adalah kemampuan menerapkan prosedur komunikasi lisan dalam bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya secara tidak langsung atau melalui telepon. Guru elemen Komunikasi di Tempat Kerja menyampaikan bahwa para siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi komunikasi melalui telepon dalam bahasa Inggris karena bahan ajar yang dipakai selama proses pembelajaran kurang memvisualisasikan teorinya. Sehingga para siswa merasa kesulitan dalam menerapkan prosedur komunikasi lisan dalam bahasa Inggris secara tidak langsung atau melalui telepon. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami pencapaian hasil belajar yang kurang optimal, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 2 Hasil Ujian Praktik Komunikasi Melalui Telepon dalam Bahasa Inggris XI MPLB SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai KKM		Persentase kelulusan Nilai
			<75	>75	
2022-2023	XI MPLB 1	35	13	22	37%
	XI MPLB 2	35	17	18	47%
	XI MPLB 3	36	14	22	39%
	XI MPLB 4	36	21	15	58%

Sumber : Dokumentasi Guru Elemen Komunikasi di Tempat Kerja SMK Negeri 1 Bandung (2022)

Data di atas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM dalam ujian praktik komunikasi melalui telepon dalam bahasa pada elemen Komunikasi di Tempat Kerja. Maka dapat diartikan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa belum optimal.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa para guru belum mengembangkan bahan ajar secara optimal. Permasalahan tersebut penting dan harus segera diselesaikan, karena berpengaruh pada kualitas pembelajaran dan

menghambat kemampuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan bahan ajar digital berbasis *microlearning* untuk memudahkan siswa dalam menerapkan prosedur berkomunikasi lisan dalam bahasa Inggris secara tidak langsung atau melalui telepon.

Microlearning merupakan pendekatan untuk merancang konten atau materi pembelajaran menjadi bagian-bagian kecil yang terfokus, konten yang dimaksud bisa berupa video, infografis atau artikel dengan durasi singkat sekitar 5 menit (Salleh, et al., 2022). Siswa yang saat ini aktif menggunakan media sosial sebagai mediator untuk belajar cenderung lebih tertarik untuk mengakses konten yang singkat dan langsung pada inti pembahasan melalui perangkat digitalnya dibandingkan dengan teks atau buku dengan bacaan yang panjang (Mateus-Nieves, et al., 2021). Oleh karena itu, *microlearning* secara pasif mempengaruhi gaya belajar siswa di era digital ini karena pembelajaran dengan materi yang dibagi menjadi potongan-potongan kecil dalam waktu yang singkat berhasil membantu siswa dalam menghafal materi (Giurgiu, 2017).

Terdapat beragam jenis *microlearning* dalam berbagai format media yang dapat dipakai untuk proses pembelajaran seperti infografis, podcast, game, video *explainer*, dan lain-lain. Pada penelitian ini, format media *microlearning* yang dikembangkan adalah dalam bentuk media video *explainer*. Kemampuan video untuk memvisualisasikan pelajaran sangat efektif membantu siswa dalam memahami materi yang dinamis dan memiliki daya tarik yang lebih tinggi sebagai pendukung pembelajaran (Marenden, et al., 2021). Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengembangkan bahan ajar digital berbasis *microlearning* dalam bentuk media video untuk materi komunikasi melalui telepon dalam bahasa Inggris.

Bahan ajar digital ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang mudah diakses, interaktif, dan sesuai dengan gaya belajar siswa masa kini yang cenderung menggunakan teknologi dalam proses belajar. Melalui media video, siswa dapat melihat dan mendengar contoh konkret tentang

bagaimana berkomunikasi dengan benar melalui telepon dalam bahasa Inggris, termasuk tata bahasa yang tepat, kosakata yang relevan, serta intonasi yang sesuai. Dengan fokus pada pembelajaran singkat dan terfokus, diharapkan siswa dapat dengan cepat memahami dan mengaplikasikan keterampilan berkomunikasi tersebut dalam situasi nyata.

Dalam rangka penyelesaian masalah di atas maka penulis memakai pendekatan teori belajar konstruktivisme. Teori ini menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Segala sesuatu seperti bahan, media peralatan, lingkungan, dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut. Pada penelitian ini, bahan ajar digital dalam bentuk media video merupakan bahan media yang memfasilitasi interaksi sosial siswa dengan lingkungan sekitarnya, baik dalam bentuk interaksi dengan guru, teman sebaya, atau lingkungan belajar lainnya dan membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi pembelajaran.

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, teridentifikasi masalah bahwa para guru sudah memanfaatkan kemajuan teknologi pada proses pembelajaran di kelas, namun penerapannya belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan oleh bahan ajar digital yang digunakan oleh para guru mata pelajaran konsentrasi keahlian MPLB selama proses pembelajaran yaitu sebagian besar hanya berupa media *PowerPoint* dan video pembelajaran dari internet. Para guru juga mengalami kendala keterbatasan waktu sehingga belum mengembangkan bahan ajar secara mandiri.

Kondisi di atas menyebabkan siswa kesulitan dalam mempelajari materi komunikasi melalui telepon dalam bahasa Inggris karena bahan ajar yang dipakai selama proses pembelajaran kurang memvisualisasikan teorinya. Sehingga para siswa merasa kesulitan dalam menerapkan prosedur komunikasi lisan dalam bahasa Inggris secara tidak langsung atau melalui telepon. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami pencapaian hasil belajar yang kurang optimal.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut, peneliti membatasi masalah pada penelitian ini hanya membahas tentang pengembangan bahan ajar digital berbasis *microlearning* pada elemen Komunikasi di Tempat Kerja. Bahan ajar yang dikembangkan berfokus pada tujuan pembelajaran “Menerapkan prosedur berkomunikasi lisan dalam Bahasa Inggris dan/atau Bahasa Asing lainnya secara tidak langsung atau melalui telepon”. Produk yang dikembangkan dalam bentuk media video *explainer* berisi materi “Komunikasi Melalui Telepon dalam Bahasa Inggris”.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar digital berbasis *microlearning* pada elemen Komunikasi di Tempat Kerja di SMK Negeri 1 Bandung?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar digital berbasis *microlearning* pada elemen Komunikasi di Tempat Kerja di SMK Negeri 1 Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar digital berbasis *microlearning* pada elemen Komunikasi di Tempat Kerja di SMK Negeri 1 Bandung.
2. Mengetahui hasil kelayakan bahan ajar digital berbasis *microlearning* pada elemen Komunikasi di Tempat Kerja di SMK Negeri 1 Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori tentang pengembangan bahan ajar khususnya Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis *Microlearning* Pada Mata Pelajaran Konsentrasi Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini diharapkan melalui dapat dijadikan pengalaman dalam menambah wawasan dan pengetahuan terkait dunia pendidikan khususnya mengenai pengembangan bahan ajar digital berbasis *microlearning*.
- 2) Bagi guru, bahan ajar ini digital berbasis *microlearning* diharapkan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa dengan singkat dan jelas serta dapat menambah wawasan guru dalam mengembangkan bahan ajar digital berbasis *microlearning*.
- 3) Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menambah variasi bahan ajar di sekolah.
- 4) Bagi siswa, bahan ajar ini digital berbasis *microlearning* dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar alternatif yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun sehingga lebih efisien.